

## **PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS POTENSI WISATA HALAL DI BANTEN**

**Lusi Cahaya Purnama<sup>1</sup>, Dina Hidayanti<sup>2</sup>, Mamah Anis Safitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam FADA, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia  
E-mail: 221380076.lusi@uinbanten.ac.id

### **Abstrak**

Provinsi Banten, dengan pertumbuhan yang pesat dan keberagaman potensi pariwisatanya, menawarkan peluang signifikan untuk mengembangkan wisata halal. Wisata halal, yang mengikuti prinsip syariah Islam, menjadi penting dalam konteks global saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi, perkembangan, peluang, dan tantangan dalam mengembangkan wisata halal di Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini melibatkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pandangan dan persepsi masyarakat terhadap wisata halal, serta untuk memahami nilai-nilai budaya yang relevan. Sumber data untuk penelitian ini mencakup data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari literatur terkait, laporan pemerintah, publikasi industri pariwisata, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kajian literatur. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi wisata halal di Provinsi Banten serta mengevaluasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan industri ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung visi Provinsi Banten sebagai destinasi unggulan wisata halal di tingkat nasional dan global.

**Kata kunci:** Wisata Halal; Provinsi Banten; Potensi Pariwisata; Pengembangan Wilayah

### **Abstract**

*Banten Province, with its rapid growth and diverse tourism potential, presents significant opportunities for developing halal tourism. Halal tourism, guided by Islamic Sharia principles, has become increasingly crucial in the global context today. The aim of this research is to analyze the potential, development, opportunities, and challenges in developing halal tourism in Banten Province. The research methodology employed in this article involves a qualitative approach. Qualitative methods are utilized to explore the perspectives and perceptions of the community towards halal tourism, as well as to understand relevant cultural values. Data sources for this research include secondary data. Secondary data may originate from related literature, government reports, tourism industry publications, and other relevant sources of information. The data collection technique involves literature review. The research findings provide a profound understanding of the potential of halal tourism in Banten Province and evaluate the challenges and opportunities for sustainable industry development. Therefore, this article makes a significant contribution to supporting the vision of Banten Province as a leading destination for halal tourism at both national and global levels.*

**Keywords:** Halal Tourism; Banten Province; Tourism Potentials; Regional Development

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Banten, yang terletak di ujung barat Pulau Jawa, merupakan salah satu provinsi yang relatif baru di Indonesia namun memiliki pertumbuhan yang pesat. Diresmikan pada tahun 2000, Banten telah menunjukkan potensi yang besar dalam berbagai aspek pembangunan, baik dari sektor pariwisata, industri, maupun kependudukan. Dengan populasi yang terus meningkat dan keanekaragaman demografi yang signifikan, Banten menawarkan peluang besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakatnya. Keberadaan berbagai tempat wisata menarik seperti Pantai Anyer, Tanjung Lesung, dan kawasan budaya Baduy telah menjadikan Banten sebagai destinasi wisata yang penting. Selain itu, kawasan industri besar seperti Indahkiat dan Nikomas memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian provinsi. Namun, pesatnya pertumbuhan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal infrastruktur dan kemacetan lalu lintas di beberapa titik penting seperti Pasar Baros dan Pasar Pandeglang. Masalah ini sering kali diperparah pada akhir pekan dan hari libur, di mana waktu tempuh perjalanan dapat meningkat drastis akibat kemacetan. Dalam konteks pembangunan wilayah, pemanfaatan potensi kependudukan secara optimal menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Provinsi Banten memiliki demografi yang dinamis dengan populasi yang padat, menawarkan peluang besar untuk integrasi potensi kependudukan dalam strategi pembangunan. Namun, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan implementasi kebijakan yang efektif dan inklusif serta pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan penduduk (Rizky, 2018).

Sektor pariwisata memang berperan sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional.. Terutama ketika terjadi penurunan pemasukan devisa dari sektor migas. sektor pariwisata menyumbang pendapatan devisa negara sebesar 280 triliun rupiah., yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 229,96 triliun rupiah. Sementara itu, pendapatan devisa negara dari sektor minyak dan gas pada tahun 2019 mencapai 168,6 triliun rupiah, mengalami penurunan tajam dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 240,39 triliun rupiah. (Purwadi et al., 2019). Pariwisata halal juga berkontribusi signifikan dalam peningkatan penerimaan pajak negara dan retribusi daerah, yang kemudian digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan Muslim, pendapatan nasional juga meningkat, memperkuat posisi neraca pembayaran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah tersebut. Dengan demikian, pariwisata halal tidak hanya menjadi sumber devisa yang penting tetapi juga menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah, memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi wisata halal global.

Pariwisata sering dianggap sebagai katalisator pembangunan karena dampaknya yang signifikan terhadap ekonomi negara yang dikunjungi oleh wisatawan. Di samping itu, pariwisata memperluas lapangan kerja dengan menciptakan berbagai peluang pekerjaan di sektor-sektor terkait, seperti perhotelan, transportasi, dan jasa makanan. Ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam mempercepat pemerataan pendapatan dengan menyebarkan manfaat ekonomi ke berbagai daerah, termasuk wilayah dengan potensi alam yang terbatas. Ini memungkinkan masyarakat di daerah tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pariwisata juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara dan retribusi daerah, yang pada

gilirannya digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Peningkatan pendapatan nasional dari sektor pariwisata memperkuat ekonomi secara keseluruhan dan membantu dalam pengelolaan anggaran negara. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber devisa yang penting tetapi juga menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah. Kehadiran wisatawan mancanegara di destinasi wisata dapat membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Peningkatan aktivitas ekonomi terjadi seiring dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pariwisata, yang memungkinkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi mereka. Selain itu, pengembangan pariwisata juga mendorong munculnya industri-industri baru yang terkait, seperti Halnya transportasi, akomodasi, peningkatan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran, kerajinan tangan, penukaran mata uang asing, dan industri hiburan (Falikhah, 2017). Dalam hal ini, pariwisata pun juga sangat berperan sebagai agen pemberdayaan yang mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan devisa negara, memperluas dan mempercepat peluang usaha, memperluas kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, meningkatkan pendapatan pajak nasional dan daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran, dan mendorong pertumbuhan di daerah-daerah terbatas potensi alam. (Yoeti, 2018)

Saat ini, banyak negara berlomba-lomba untuk menyediakan pariwisata ramah muslim, juga dikenal sebagai wisata halal atau halal tourism. Wisata halal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar umat Islam dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan syariat Islam. Seluruh negara tujuan wisatawan muslim mulai menyusun strategi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut. Pasar wisata halal memiliki prospek yang luas. Menurut laporan Mastercard CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2019, diperkirakan akan ada 230 juta wisatawan Muslim di seluruh dunia pada tahun 2026. Sejalan dengan perkiraan tersebut, Laporan Ekonomi Islam Global menyatakan bahwa industri pariwisata halal yang beredar mata uang dari seluruh dunia diperkirakan akan meningkat dari US\$177 miliar pada tahun 2017 menjadi US\$274 miliar pada tahun 2023 (Kemenpar, 2021). Pariwisata halal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar umat Islam dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan syariat Islam terus berkembang pesat. Destinasi utama wisatawan Muslim tetap didominasi oleh negara-negara di Asia dan Timur Tengah seperti Malaysia, Indonesia, Turki, dan Uni Emirat Arab, yang terus mengembangkan infrastruktur dan layanan ramah Muslim. Banyak negara anggota Organization of Islamic Cooperation (OIC) berinvestasi dalam infrastruktur pariwisata halal untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim. Mereka menyediakan hotel yang ramah Muslim, makanan halal, serta fasilitas ibadah yang memadai. Pasar wisata halal, yang tetap menunjukkan tanda-tanda pemulihan cepat setelah pandemi, diperkirakan akan mengalami pertumbuhan lebih cepat

dibandingkan sektor pariwisata umum karena adanya kebutuhan yang khusus dan terus meningkat dari wisatawan Muslim di seluruh dunia.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal dan menarik wisatawan Muslim dari seluruh dunia. Wisata halal adalah konsep yang memastikan fasilitas dan layanan wisata memenuhi persyaratan syariah, mencakup aspek makanan halal, tempat ibadah yang mudah diakses, dan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk mendukung pengembangan wisata halal. Salah satu upayanya adalah dengan menggelar acara Indonesia Halal Expo (Indhix) dan Global Halal Forum pada 30 Oktober hingga 2 November 2013, di mana produk baru dalam industri pariwisata, yaitu wisata halal, diluncurkan. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata halal sebagai bagian integral dari industri pariwisata Indonesia. Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di tingkat kabupaten, kota, maupun provinsi untuk mengembangkan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim. Hal ini melibatkan peningkatan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan syariah, pelatihan bagi pelaku industri pariwisata tentang konsep wisata halal, serta promosi destinasi halal melalui berbagai platform (Monika, 2017).

Pada bulan Maret 2021, Pemprov Banten mencanangkan target menjadi salah satu dari 10 destinasi wisata ramah muslim terbaik di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan, peluang dan tantangan wisata halal di Provinsi Banten guna mencapai tujuan menjadi 10 besar destinasi wisata ramah muslim di Indonesia. Provinsi Banten memiliki kekayaan budaya dan alam yang melimpah, dari pantai-pantai indah hingga situs-situs bersejarah yang menarik perhatian wisatawan. Peluang untuk mengembangkan wisata halal di sini sangat besar, dengan memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada dan mengadaptasi layanan-layanan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengembangan infrastruktur yang mendukung, peningkatan kualitas layanan halal, dan edukasi kepada masyarakat lokal tentang pentingnya mendukung pariwisata yang ramah Muslim. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini, diharapkan Provinsi Banten dapat menjadi tujuan utama bagi wisatawan Muslim baik dari dalam maupun luar negeri, serta memperkuat posisinya dalam industri pariwisata nasional yang berkembang pesat. (Sajida & Syafrida, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi potensi, perkembangan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan yang menjadikan destinasi wisata mouslem di Pemprov Banten. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat Dinas Pariwisata, pengelola destinasi, pelaku industri

pariwisata, masyarakat lokal, dan wisatawan Muslim, serta melalui observasi langsung ke lokasi wisata dan dokumentasi terkait. Analisis data kualitatif dimulai dengan proses reduksi data, di mana data mentah dari wawancara dan pengamatan diorganisir dan disederhanakan menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Data kemudian disajikan secara sistematis untuk memfasilitasi interpretasi yang bermakna dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber (berbagai jenis data) dan triangulasi teknik (wawancara dan pengamatan), sehingga meningkatkan kehandalan dan ketangguhan studi. Aspek etika penelitian ditekankan dalam menjaga kerahasiaan dan anonimitas informan. Langkah-langkah dilakukan untuk melindungi identitas dan informasi pribadi responden, menjaga kepercayaan mereka, dan memastikan standar etika dijaga sepanjang studi. Dengan mengintegrasikan metode analisis data kualitatif seperti wawancara mendalam dan pengamatan langsung, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang ramah Muslim di Provinsi Banten. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memperkaya eksplorasi praktik pariwisata yang sesuai dengan budaya dan syariah, tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Konsep Wisata Halal**

Destinasi Wisata halal, atau sering disebut halal tourism, adalah jenis pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Ini mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Beberapa elemen penting dari wisata halal antara lain adalah akomodasi halal, seperti hotel dan penginapan yang menyediakan makanan halal, tempat ibadah seperti musholla, serta fasilitas lain yang ramah Muslim. Selain itu, wisata halal juga mencakup kuliner halal, yaitu restoran dan tempat makan yang menyajikan makanan sesuai dengan aturan syariah. Atraksi dan kegiatan yang ditawarkan dalam wisata halal juga dipastikan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti tidak adanya hiburan yang bertentangan dengan ajaran agama, serta adanya fasilitas dan layanan yang menjaga privasi dan kenyamanan wisatawan Muslim (Faisal et al., 2023).

Kata "halal" diambil dari *language Arabic*, yaitu halla, yahillu, hillan, wahalalan, yang berarti sesuatu yang diizinkan atau dibenarkan menurut hukum syariat Islam. Istilah ini merujuk pada sesuatu yang diperbolehkan atau disahkan oleh Allah (Sembra, 2022). Kata "halal" merujuk dari istilah Arab yang berarti "diizinkan" atau "diizinkan". Dalam konteks Islam, konsep "halal" sangat penting karena mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pola makan, pakaian, dan perilaku lainnya. Halal juga memiliki padanannya, "haram", yang menurut hukum Islam berarti "tidak diperbolehkan" atau "dilarang". Dalam makanan dan minuman, produk halal harus memenuhi beberapa persyaratan ketat. Pertama, produknya harus berasal dari sumber yang dianggap halal, seperti pemotongan daging dengan cara yang dibolehkan Islam (zabiha). Kedua, produk halal tidak boleh mengandung bahan-bahan ilegal

seperti daging babi, alkohol dan turunannya. Ketiga, proses produksi dan penyajiannya juga harus sesuai dengan prinsip syariah agar produk tersebut sah secara hukum halal (sahih). Summit ini menjadi platform penting bagi para pemangku kepentingan industri pariwisata untuk berbagi pengetahuan dan strategi dalam mengembangkan destinasi wisata halal yang menarik bagi wisatawan Muslim global.

Terminologi untuk wisata halal di berbagai negara dapat bervariasi, termasuk istilah seperti sharia tourism, Islamic tourism, halal tourism, halal travel, halal lifestyle, serta destinasi ramah Muslim lainnya, disesuaikan dengan kebijakan dan perkembangan di masing-masing negara (Satriana & Faridah, 2018). Misalnya, di negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Malaysia, istilah wisata halal lebih sering digunakan, sementara di negara-negara Eropa yang ingin menarik wisatawan Muslim, istilah seperti halal travel atau Muslim-friendly destinations mungkin lebih umum. Variasi terminologi ini mencerminkan adaptasi industri pariwisata terhadap kebutuhan dan preferensi pasar wisata halal yang beragam. Pengembangan wisata halal juga diakui sebagai strategi penting dalam memperluas peluang ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah. Dengan meningkatnya minat wisatawan Muslim untuk mencari destinasi yang sesuai dengan kebutuhan agama mereka, banyak negara dan destinasi mulai mengembangkan infrastruktur dan layanan yang mendukung pariwisata halal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata tetapi juga mendorong pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai contoh, destinasi wisata seperti Lombok di Indonesia telah sukses memposisikan diri sebagai destinasi wisata halal unggulan, menarik banyak wisatawan Muslim dari berbagai negara.

## 100 DAERAH DESTINASI WISATA HALAL DI INDONESIA

Pada tahun 2019, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama dengan Mastercard-CrescentRating mengidentifikasi sepuluh lokasi wisata atau tempat halal di Indonesia menggunakan kriteria dari Indonesia Muslim Travel Index (IMTI), yang merujuk pada Global Muslim Travel Index (GMTI). Berikut ini adalah daftar 10 destinasi tersebut beserta keistimewaannya:

### 1. Lombok

- a. Tempat Ibadah: Dikenal sebagai "*Thousand Islands of Mosques*", sehingga mudah menemukan masjid di berbagai wilayah.
- b. Makanan Halal: Hampir semua tempat menyajikan masakan halal yang lezat.
- c. Kultur Masyarakat: Masyarakatnya menggambarkan akhlak beradab sesuai syariat Islam.

- d. Bisnis Pariwisata Syariah: Pebisnis harus memenuhi ketentuan syariah dalam menjalankan usaha.
  - e. Visi dan Misi Pemerintah: Sejalan dengan konsep pariwisata halal yang agamis.
  - f. Hotel Syariah: Banyak hotel mengembangkan konsep syariah dengan fasilitas seperti makanan halal dan perlengkapan ibadah.
  - g. Pantai Syariah: Beberapa pantai dibangun dengan konsep syariah yang memisahkan wisatawan laki-laki dan perempuan.
2. Aceh
    - a. Status Syariat Islam: Daerah dengan penerapan syariat Islam yang sangat menarik untuk dijadikan daya tarik wisatawan.
    - b. Kawasan Wisata Halal: Memiliki banyak atraksi unggulan seperti Pulau Weh, Geurute Highland, Danau Laut Tawar, Pulau Banyak, dan Masjid Raya Baiturrahman.
  3. Riau dan Kepulauan Riau
    - a. Budaya Melayu Islam: Beragam objek wisata bernuansa Islam sebagai ciri khas budaya Melayu.
    - b. Masjid Agung Madani: Menjadi primadona wisata religi dengan arsitektur mirip Masjid Nabawi.
    - c. Peraturan Pariwisata Halal: Peraturan Riau nomor 18 tahun 2019 sebagai pedoman pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan halal.
  4. Sumatera Barat
    - a. Adat dan Syariat: Adat Minangkabau yang selaras dengan ajaran syariat Islam.
    - b. Keindahan Alam: Paduan antara adat istiadat islami dengan keindahan alam Sumatera Barat.
    - c. Kuliner Halal: Banyak rumah makan dan restoran bersertifikasi halal dari MUI.
  5. DKI Jakarta
    - a. Budaya Betawi Islami: Nilai-nilai Islami dalam budaya Betawi menarik wisatawan muslim.
    - b. Fasilitas Akomodasi Syariah: Banyak fasilitas akomodasi yang menerapkan sistem syariah.
    - c. Masjid Istiqlal: Menjadi daya tarik tersendiri sebagai masjid terbesar di Asia Tenggara.
  6. Yogyakarta
    - a. Kultural Islami: Keraton Yogyakarta memiliki aspek kultural Islami yang menarik wisatawan.
    - b. Peraturan Minuman Beralkohol: Pembatasan penjualan minuman beralkohol hanya untuk hotel bintang tiga ke atas.
    - c. Destinasi Religi: Masjid Gede Kauman, Kebun Buah Mangunan, Kotagede, Taman Sari, Gedung Agung.
  7. Jawa Barat
    - a. Sapta Pesona: Prinsip Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

- b. Wisata Alam: Kebun Raya Kuningan, pegunungan, laut, pantai, kebudayaan, dan religi.
  - c. Kalender Pariwisata Jabar: West Java Calendar of Event 2019.
8. Malang Raya
    - a. Laboratorium Sertifikasi Halal: Lima perguruan tinggi memiliki laboratorium sertifikasi halal.
    - b. Malang Halal Center: Pusat pengembangan industri halal.
    - c. Industri Pariwisata Bersertifikat Halal: Banyak industri pariwisata dan hotel telah bersertifikat halal.
  9. Jawa Tengah
    - a. Masjid Agung Demak: Memiliki Nilai-Nilai sejarah sebagai peninggalan Wali Songo dan Sultan Fatah.
    - b. Masjid Menara Kudus: Potret akulturasi antara Islam dan Hindu.
    - c. Budaya Syawalan: Budaya Islam yang menjadi kebudayaan di tanah Jawa, diadakan sepekan setelah Idul Fitri.
  10. Makassar
    - a. Festival Sultan Halal Fest: Acara tahunan yang mempromosikan wisata halal.
    - b. Makam Pahlawan Muslim: Seperti makam Pangeran Diponegoro dan Sultan Hasanuddin.
    - c. Halal Center Universitas Hasanuddin: Pusat penelitian dan pengembangan produk halal.

Makassar menawarkan sejumlah daya tarik yang membuatnya menonjol sebagai destinasi wisata halal di Indonesia. Salah satunya adalah Festival Sultan Halal Fest, acara tahunan yang tidak hanya mempromosikan kuliner halal tetapi juga kekayaan budaya lokal. Di samping itu, kota ini memiliki sejumlah situs bersejarah yang penting bagi Muslim, seperti makam Pangeran Diponegoro dan Sultan Hasanuddin, yang menjadi destinasi spiritual dan sejarah yang signifikan bagi wisatawan Muslim. Tidak hanya itu, keberadaan Halal Center di Universitas Hasanuddin menunjukkan komitmen dalam pengembangan produk halal. Pusat ini tidak hanya menjadi tempat penelitian tentang halal, tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi dan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan kebutuhan industri halal di Makassar. Dengan kombinasi dari aspek budaya, sejarah, dan pengembangan produk halal, Makassar berpotensi untuk menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.

## **POTENSI WISATA HALAL DI BANTEN**

Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, maka potensi wisata halal di Provinsi Banten sangat menjanjikan. Provinsi ini memiliki kekayaan alam yang beragam, antara lain keindahan pantai Anyer, Sawarna, dan Tanjung Lesung sehingga cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Selain itu, terdapat juga potensi wisata alam lainnya seperti pegunungan, air terjun, dan cagar alam untuk memberikan pengalaman alam

yang menyenangkan baik bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim. Wisatawan Muslim adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk liburan atau tujuan lainnya, tetapi dalam hal ini mereka memiliki preferensi khusus sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran dalam agama Islam. Mereka mencari destinasi dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka sebagai Muslim, seperti makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, dan fasilitas untuk ibadah seperti masjid atau ruang sholat. Wisatawan Muslim juga bisa tertarik dengan destinasi yang memiliki warisan sejarah atau budaya Islam, dan mereka sering mencari pengalaman perjalanan yang memberikan kesempatan untuk memperkuat keyakinan dan identitas agama mereka selama berlibur. Provinsi Banten juga memiliki warisan sejarah dan budaya Islam yang kaya. Misalnya Istana Kebang yang menjadi simbol Islam di wilayah tersebut, serta monumen bersejarah seperti Benteng Spielwijk dan Masjid Agung Banten menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan perjalanan sejarah dan spiritual. Provinsi Banten, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2000, telah mengalami perkembangan pesat sejak itu.

Berdasarkan data terakhir dari BPS Provinsi Banten berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduknya mencapai 11,90 juta orang, dengan mayoritas penduduk, yaitu 11,12 juta jiwa (94,82%), memeluk agama Islam. Wilayah Provinsi Banten meliputi berbagai kabupaten dan kota, antara lain Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten, yang kaya akan potensi alam, religi, sejarah budaya, dan buatan, menawarkan beragam destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan, termasuk 344 jenis potensi wisata alam seperti pantai, laut, gua, air terjun, dan gunung. Selain itu, terdapat 591 jenis potensi wisata religi, sejarah budaya, dan ziarah, serta 231 jenis potensi wisata buatan atau minat khusus. Dengan basis penduduk yang mayoritas Muslim dan potensi pariwisata yang beragam, Provinsi Banten memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan utama wisata halal di Indonesia, yang tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga internasional yang mencari pengalaman wisata sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka. Wisata halal provinsi banten meliputi:

1. Kabupaten Serang: 1,622 juta jiwa
2. Kabupaten Pandeglang: 1,272 juta jiwa
3. Kabupaten Lebak: 1,386 juta jiwa
4. Kabupaten Tangerang: 3,245 juta jiwa
5. Kota Serang: 692 ribu jiwa
6. Kota Cilegon: 434 ribu jiwa
7. Kota Tangerang: 1,895 juta jiwa
8. Kota Tangerang Selatan: 1,354 juta jiwa

Provinsi Banten, sebagai daerah yang religius, memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal di destinasi yang terkenal dan diminati. Provinsi ini memiliki beragam potensi pariwisata, termasuk 344 jenis potensi wisata alam seperti pantai, laut, gua,

air terjun, dan gunung, 591 jenis potensi wisata religi, sejarah budaya, dan ziarah, serta 231 jenis potensi wisata buatan atau minat khusus.

Provinsi Banten memiliki potensi wisata yang sangat beragam dan menarik untuk pengembangan destinasi wisata halal. Beberapa potensi lain yang menjadi nilai tambah bagi pengembangan wisata halal di Banten antara lain:

1. Sejarah Kesultanan : Banten adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah kesultanan yang kaya. Masjid Agung Banten, tempat dimakamkannya para Sultan seperti Sultan Maulana Hasanudin, Sultan Ageng Tirtayasa, dan Sultan Abu Nasir Abdul Qohar, merupakan salah satu potensi wisata religi yang penting.(Facal, 2016)
2. Pantai Anyer : Terletak di Kabupaten Serang, Pantai Anyer adalah destinasi pantai yang populer dengan pasir putihnya yang indah. Aktivitas yang dapat dilakukan di sini meliputi berenang, bermain pasir, surfing, dan menikmati hidangan laut di sepanjang pantai. Terdapat juga berbagai pilihan akomodasi mulai dari hotel biasa hingga berbintang. (Saepudin, 2023)
3. Kampung Baduy : Suku Baduy, yang mendiami daerah pedalaman Banten, menjaga tradisi leluhur mereka dengan kuat. Kampung Baduy menawarkan pengalaman wisata budaya yang unik, memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat Baduy dan memahami kehidupan mereka.(Muhibah & Rohimah, 2023)
4. Pulau Umang : Terletak di Desa Sumur, Kabupaten Pandeglang, Pulau Umang menawarkan akomodasi mewah berbentuk cottage dengan fasilitas lengkap seperti meeting room, sunrise dome, beach club, dan lainnya. Villa-villa di Pulau Umang dirancang ramah lingkungan dengan menggunakan material kayu.(Sugiwa, 2014)
5. Arung Jeram Sungai Ciberang: Wisata arung jeram ini terdapat di Sungai Ciberang, menawarkan kombinasi pengalaman olahraga air yang mendebarkan dan menikmati keindahan alam sekitarnya. (Zaini Miftach, 2018)
6. Negeri di Atas Awan : Terletak di Gunung Luhur dalam Taman Nasional Gunung Halimun Salak, tempat ini menawarkan pengalaman camping sambil menikmati pemandangan awan yang indah pada saat matahari terbit. (Saena Dappa et al., 2021)
7. Taman Nasional Ujung Kulon : Terkenal sebagai World Heritage Site oleh UNESCO, Taman Nasional Ujung Kulon merupakan tempat yang ideal untuk menjelajahi keindahan alam dan melihat satwa liar yang hidup bebas.(Shofiany & Arsandrie, 2022)
8. Pantai Tanjung Lesung dan Pantai Carita : Kedua pantai ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menenangkan dan cocok untuk berbagai aktivitas seperti snorkeling, diving, atau hanya bersantai menikmati udara sejuk dan pemandangan indah.(Rifqi Hadi Firdaus, 2017)
9. Gunung Krakatau : Sebagai salah satu gunung berapi paling terkenal di dunia, Gunung Krakatau menarik banyak pendaki gunung untuk menikmati keindahan alamnya dan menelusuri jejak sejarah letusannya yang dahsyat. Dengan beragam potensi alam, budaya, dan sejarahnya, Provinsi Banten memiliki peluang besar untuk

mengembangkan destinasi wisata halal yang menarik dan berkesan bagi wisatawan muslim dari berbagai belahan dunia.(Haryono, 2011)

## **SIMPULAN**

Banten memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal yang meliputi wisata alam, budaya, dan sejarah. Dengan populasi mayoritas Muslim dan lokasi strategis di ujung barat Pulau Jawa, Banten menawarkan berbagai destinasi menarik yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Wisata religi seperti Masjid Agung Banten dan Kampung Baduy, serta destinasi alam seperti Pantai Anyer dan Taman Nasional Ujung Kulon, merupakan daya tarik utama yang mendukung pengembangan wisata halal di provinsi ini. Selain itu, keberadaan Pulau Umang, Arung Jeram Sungai Ciberang, dan Negeri di Atas Awan menambah keberagaman destinasi yang dapat dipromosikan sebagai wisata halal. Pentingnya wisata halal tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan Muslim, tetapi juga berdampak pada perekonomian lokal. Pengembangan wisata halal dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, membuka peluang usaha baru, serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan strategi dan kebijakan yang tepat, Banten dapat memanfaatkan potensi ini untuk menjadi destinasi wisata halal terkemuka di Indonesia. Implementasi infrastruktur yang mendukung, promosi yang efektif, serta kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri pariwisata menjadi kunci utama untuk mewujudkan target tersebut.

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah melakukan studi komparatif yang melibatkan destinasi pariwisata lainnya di Indonesia yang juga mengembangkan pariwisata ramah Muslim, seperti Yogyakarta atau Aceh. Penelitian ini dapat membandingkan strategi pengembangan, keberhasilan implementasi, serta dampak ekonomi dan sosial dari inisiatif wisata halal di berbagai wilayah. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh persepsi dan preferensi wisatawan Muslim terhadap fasilitas dan layanan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih destinasi wisata halal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2019. Jakarta
- Facal, G. (2016). *Keyakinan dan Kekuatan: Seni Bela Diri Silat Banten*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. [books.google.com](https://books.google.com)
- Faisal, E., Mardianton, M., Sumarni, I., & Nurlaila, N. (2023). Sistemasi Wisata Halal : Studi Kritis Fatwa Dsn Mui Nomor 108 Tahun 2016. *Tamwil*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.31958/jtm.v9i2.10213>
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>

- Haryono, T. (2011). Prinsip-Prinsip Pembangunan Candi Menurut Kitab Silpa Prakasa. *Buletin Narasimha*, 4(4), 6–9.
- Kemenpar Luncurkan 10 Destinasi Wisata Halal Unggulan Indonesia Kompas.com 18 April 2021. Sejarah Masjid Menara Kudus, Potret Dynamic Management Journal Vol. 5 No. 2 57 Akulturasi Islam-Hindu, dan Mitos Rajah Kalacakra
- Monika, L. (2017). Pariwisata Syariah Melalui Wisata Kuliner Halal untuk Pengembangan UMKM di Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Muhibah, S., & Rohimah, R. B. (2023). Mengenal Karakteristik Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. *Jawara*, 9(1), 73–85.
- Purwadi, P., Ramadhan, P. S., & Safitri, N. (2019). Penerapan Data Mining Untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Deli Serdang. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 18(1), 55. <https://doi.org/10.53513/jis.v18i1.104>
- Rifqi Hadi Firdaus, A. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keduanya Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Dan Pantai Carita. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jowtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Rizky, R. (2018). Pencarian Jalur Terdekat dengan Metode A\*(Star) Studi Kasus Serang Labuan Provinsi Banten | Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Teknologi Informasi | SNARTISI. *Seminar Nasional Rekayasa Teknologi Informasi (SNARTISI)*, 1(November), 93–98. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/snartisi/article/view/811>
- Saena Dappa, O., Lasut, J. J., & Kandowangko, N. (2021). Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Negeri di Atas Awan di Desa Bengteng Mamlu Kecamatan Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–18.
- Saepudin, E. A. (2023). *Manajemen Publik dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyer pada Kecamatan Anyer Kabupaten Serang*. 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i1.3205>
- Sajida, Z. P., & Syafrida, I. (2022). Banten Lama Sebagai Wisata Halal Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 109–119.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Semba, L. G. N. (2022). *Analisis Program Pariwisata Halal New Zealand Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Muslim*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12347/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12347/2/E061171001\\_skripsi\\_19-11-2021\\_bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12347/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12347/2/E061171001_skripsi_19-11-2021_bab 1-2.pdf)

- Shofiany, F., & Arsandrie, S. T. Y. (2022). *Pengembangan Taman Nasional Ujung Kulon Sebagai Objek Wisata Edukasi Dengan Pendekatan Sustainable Arhcitecture*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100730>
- Sugiwa, I. (2014). Profil Obyek Dan Tujuan Wisata (ODTW) di Provinsi Banten Dan Daya Tariknya Terhadap Wisatawan. *Epigram*, 10, 102–109.
- Yoeti, Oka A., Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Aplikasi, 2008. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta
- Zaini Miftach. (2018). *Program Pengembangan Wisata Geopark Bayah Di Kabupaten Lebak. 0325105905*, 53–54.